BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya berdiri sejak tahun 1977 melalui keputusan Menteri Pendidakan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0253/0/1977. SMP Negeri 13 Surabaya beralamatkan di Jl. Jemursari II Kecamatan Wonocolo kota Surabaya Propinsi Jawa Timur dengan nomor statistik 201056 012 013.

Sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 0253/0/1997 yang menerangkan tentang pembukaan lembaga pendidikan baru yaitu SMP Negeri 13 Surabaya yang dibuat di surabaya pada tanggal 5 juli. Saat itulah SMP Negeri 13 Surabaya resmi dibuka dan dimafaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya kepala SMP Negeri 13 adalah bapak Soeprapto yang telah ditunjuk oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk mengelola lembaga yang baru dirintis.

Pada tanggal 24 April 1989 kepala desa telah menjelaskan kepemilikan tanah bangunan SMP Negeri 13 Surabaya yang belum ditangani oleh pihak kelurahan. Artinya pada saat itu pula kepemilikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabah SMP Negeri 13 Surabaya sepenuhnya milik negara dan harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang semestinyayaitu kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya.

2. Profil dan Letak Geografis SMP Negeri 13 Surabaya

a. Profil SMP Negeri 13 Surabaya

1) NPSN :20532551
2) NSS :-
3) Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 SURABAYA
4) Akreditasi : A
5) Alamat : Jl. Jemur Sari II Surabaya
6) Kode Pos : 60237
7) Nomor Telepon : 031 8412412
8) Nomor Faks : -
9) Email : smpn13surabaya@yahoo.co.id
10) Jenjang : SMP
11) Status : Negeri
12) Situs : http://smpn13surabaya.bogspot.com
13) Lintang : -7.320224498747828
14) Bujur : 112.74287402629852
15) Ketinggian : 5
16) Waktu Belajar : Sekolah Pagi

b. Letak Geografis SMP Negeri 13 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 13 Surabaya mempunyai tempat yang cukup strategis yakni terletak di tengah perumahan, dimana hal ini akan mempermudah SMP Negeri 13 Surabaya mengembangakan diri. Untuk lebih jelas letaknya, yakni sebgai berikut :

1) Sebelah utara adalah kompleks perumahan pertamina
2) Sebelah selatan adalah kompleks perumahan Jemursari
3) Sebelah barat adalah gedung kecamatan wonocolo
4) Sebelah timur adalah kompleks perumahan jemursari

3. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Surabaya

Visi SMP Negeri 13 Surabaya

"Terwujudnya generasi unggul, beriman dan bertaqwa, berkarakter nasional dan berwawasan Lingkungan"

Misi SMP Negeri 13 Surabaya

a. Mewujudkan pengembangan saran dan prasarana pendidikan
b. Memujudkan pengembangan Kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
c. Mewujudkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
d. Mewujudkan lulusan yang kompetitif
e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
f. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai
g. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
h. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan, efisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akuntabel

i. Mewujudkan sistem penilaian berbasis peserta didik dan outentik

j. Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau

k. Mewujudkan peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik

4. Tujuan SMP Negeri 13 Surabaya

a. Terlaksananya pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP

b. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)

c. Terlaksananya lulusan yang kompetitif

d. Terlaksananya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesiaonal

e. Terlaksananya sarana prasarana yang memadai

f. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah

g. Terlaksananya pembiayaan sekolah yang transparan, efisien dan akuntabel

h. Terlaksananya system penilaian berbasis peserta didik dan outentik

i. Terlaksananya budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau

j. Terlaksananya peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

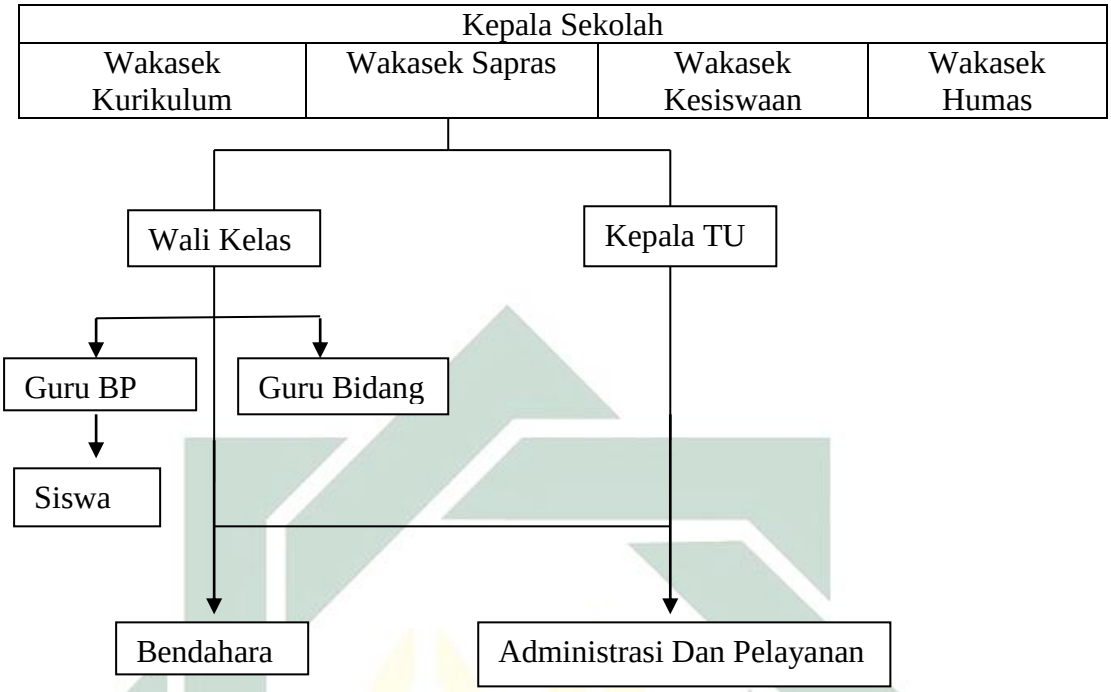

Adapun bagian-bagian organisasi SMP Negeri 13 Surabaya dapat kita ketahui sebagaimana berikut beserta tanggung jawab dari wewenangnya:

a. Kepala sekolah

Bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan, karyawan beserta guru.

b. Wakil kepala sekolah

Bertanggung jawab terhadap tercapai tidaknya perlengkapan proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya

c. Wakasek sarana dan prasarana

Bertangung jawab terhadap perlengkapan atau kebutuhan di SMP Negeri 13 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wakasek kesiswaan

Bertanggung jawab terhadap siswa di SMP Negeri 13 Surabaya

e. Waka humas

Bertanggung jawab terhadap siswa, masyarakat sekitar sekolah dan instansi yang terdapatdi SMP Negeri 13 Surabaya.

f. Guru

Bertanggung jawab mendidik dan mengajar di SMP Negeri 13 Surabaya. para guru SMP Negeri 13 Surabaya. Adapun daftar guru di SMP Negeri 13 Surabaya berjumlah 43 guru.

g. Kepala TU

Bertanggung jawab terhadap administrasi lembaga, pelayanan kesiswaan di SMP Negeri 13 Surabaya.

h. Bendahara

Bertanggung jawab mengelolah keuangan lembaga pendidikan di SMP Negeri 13 Surabaya.

Dari uraian tanggung jawab yang sesuai jalur organisasi diatas, tidak menutup kemungkinan adanya kesalah pahaman atau perbedaan pendapat diantara mereka dalam pelaksanaan tugasnya baik dengan kepala sekolah, sesama staff maupun guru. Dari sinilah maka perlu adanya komunikasi yang efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tidak terjadi kesalah pahaman ataupun masalah-masalah yang timbul diantara mereka.

6. **Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya**

siswa menurut Tingkat dan Agama

Tingkat	**Islam**		**Protestan**		**Katolik**		**Hindu**		**Budha**		**Konghucu**		**Jumlah**	
(1)	*(2)*		*(3)*		*(4)*		*(5)*		*(6)*		*(7)*		*(8)*	
	L	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**
I	186	181	6	5	-	2	3	1	-	1	-	-	195	190
II	145	190	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	146	193
III	158	203	6	3	2	2	1	2	-	-	-	-	167	210
Jumlah	489	574	13	11	2	4	4	3	-	1	-	-	508	593

Siswa SMP Negeri 13 Surabaya berjumlah 1101, yang mana siswa tersebut terdiri dari berbagai macam agama. Diantaranya yakni kelas satu terdiri dari 385 siswa dengan perincian, 367 siswa beragama islam, 11 siswa beragama protestan, 2 siswa beragama katolik, 4 siswa beragama hindu, dan 1 siswa beragama budha. Untuk kelas dua terdiri dari 339 siswa dengan perincian, 335 siswa beragama islam, 4 siswa beragama protestan. Dan untuk kelas tiga terdiri dari 377 siswa dengan perincian, 361 siswa beragama islam, 9 siswa beragama protestan, 4 siswa beragama katolik dan 3 siswa beragama hindu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menurut jenis kelamin dan kebutuhan guru tiap mata pelajaran yang diajarkan

No.	Mata Pelajaran		Kebutuhan[8)]	Yang ada	
				L	P
(1)	*(2)*		*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	**PPKn**			3	1
2.	**Pendidikan Agama**				
	a.	**Islam**	4	2	1
	b.	**Protestan**	1		
	.	**Katolik**	1		
	d.	**Hindu**	1		
	e.	**Budha**	1		
	f.	**Konghuchu**			
3.	**Bhs. dan Sastra Indonesia**		6	-	6
4.	**Bahasa Inggris**		4	1	3
5.	**Sejarah Nasional dan Umum**				
6.	**Pendidikan Jasmani**		3	2	1
7.	**Matematika**		6	3	2
8.	**IPA**		7	3	4
	a.	**Fisika**			
	b.	**Biologi**			
	c.	**Kimia**			
9.	**IPS**		4	-	5
	a.	**Ekonomi**			
	b.	**Sosiologi**			
	c.	**Geografi**			
	d.	**Sejarah**			
	e.	**Tata Negara**			
	f.	**Antropologi**			
10.	**Tehnologi Informatika Komputer**		2	1	
11.	**Pendidikan Seni**		3	1	1
12.	**Bahasa Asing Lain**				
13.	**Bimbingan dan Penyuluhan**		7	-	3
14.	**Muatan Lokal**		2	-	-
15.	**Kerajinan Tangan dan Kesenian**		2	-	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	**Kewirausahaan**			
	Jumlah	**54**	**16**	**28**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 berjumlah 3, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Yakni bapak Suwono, Bapak Mahfudz, dan Ibu Nur Hidayati. Padahal dari 1101 siswa 1063 diantaranya beragama islam, dan idealnya dibutuhkan setidaknya 4 guru Pendidikan Agama Islam.

Riwayat pendidikan guru di SMP Negeri 13 Surabaya

No	**Nama Pengajar**	**Gol / Ruang**	**Mapel /Beban Tambahan**	**Jml. Jam**	**Jml. Se**	**Ket. lulusan**
1	Drs. Juwari, M.M.Pd NIP. 19630411 198403 1 007	IV / b	PKn	4	22	Manajemen Pendidikan
			Kasek	18		
2	Sulastri,S.Pd NIP. 19580802 197903 2 006	IV / a	IPA	25	25	S1 Fisika
3	Sri Astuti, S.Pd, M.Pd NIP. 19580531 198102 2 002	IV / b	Prakarya	24	30	Magister Pendidikan
			GPK	6		
4	Harijono, S.Pd, SH, MM NIP. 195701011983011003	IV / b	PKn	27	33	Magister Manajemen
			GPK	6		
5	Dra. Sri Handayaningsih NIP. 195808131984032008	IV / b	PKN	9	37	S1 PMPKn
			IPS	16		
			Waka	12		
6	Sri Suharti, S.Pd NIP. 196505041987032012	IV / b	MAT	25	31	S1 Matematika
			GPK	6		
7	Drs.Suprih Handoko NIP. 196006101989031011	IV / b	MAT		25	Matematika
8	Endah Winarni I, S.Pd, MM NIP.196501261989032005	IV / b	SBK	27	33	Magister Manajemen
			GPK	6		
9	Suto Purbojo, S.Pd NIP. 19590905 1981101001	IV / a	Penjasorkes	27	33	S1Penjas
			GPK	6		
10	Drs. Hadi Suyitno NIP. 19610114 1991031002	IV / a	MAT	25	25	S1 Matematika
11	Erni Sotiyaningrum, S.Pd NIP. 19570124 1986032003	IV / a	BK	24	24	BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Dwi Budi Widjajati, S.Pd NIP. 196910291999032004	IV / a	BIG	16	28	S1 Bahasa Inggris
			Waka	12		
13	Dra. Mumun Maimunah NIP. 196010162006042003	III / c	BK	24	24	PBB
14	Dra. Ninik Endrawati NIP. 196402072007012010	III / c	MAT	25	25	Matematika
15	Dra. Sri Kurniasih NIP. 19650712 2007012016	III / c	BIN	30	36	SI Bahasa Indonesia
			GPK	6		
16	Dra. Sri Hartini, M.M.Pd NIP. 196607092007012015	III / c	BIN	24	30	Magister Manajemen Pendidikan
			GPK	6		
17	Inna Prabandari, S.Pd., M.Pd NIP 196803302008012005	III / c	BIN	18	36	Magister Pendidikan
			Waka	12		
			GPK	6		
18	Karsih, S.Pd NIP. 196804142008012011	III / c	BIG	24	30	SI Bahasa Inggris
			GPK	6		
19	Evi Chumairoh,S.Pd NIP. 197008152008012022	III / b	IPA	15	37	SI IPA
			Prakarya	4		
			Ka. Lab	12		
			GPK	6		
20	Dwi Christinaningsih, S.Pd, NIP. 196809142008012009	III / c	BK	24	30	SI PPB
			GPK	6		
21	Anang Purwono, S.Pd. NIP. 196906102008011013	III / c	IPA	25	25	SI IPA
22	Suprijatno, S.Pd NIP. 197007222008011006	III / b	MAT	25	25	SI Matematika
23	Karyadi, S.Pd NIP. 197307222008011006	III / b	TIK	18	30	SI Biologi
			Waka	12		
24	Tiatur Sahari, S.Pd. NIP. 197204252005011006	III / a	BIG	24	24	SI Bahasa Inggris
25	Djoko Prakoso, S.Pd NIP.196704012007011021	III / a	IPA	25	29	SI Matematika
			Prakarya	4		
26	Sriyono, S.Ag., M.Pd.I NIP. 196903042005011003	III / b	PAI	36	36	Magister PAI
27	Nur Hidayati, S.Ag NIP. 196910312007012 011	III / c	PAI	36	36	SI PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Yuniar Windiati, S.Pd NIP. 195706291986032003	IV / a	PKn	24	30	SI PMPKN
			GPK	6		
29	Dra. Kistiani NIP. 196005191990032002	IV / a	PKN	6	34	S1 Pend. Koperasi
			IPS	2		
30	Rr. Wahjuni Suhersi, S.Pd NIP. 195806121981032009	IV / b	BIN	30	30	Bahasa Indonesia dan Bader
31	Klabat Budi Utojo, S.Pd NIP. 195905071983031018	IV / b	IPA	25	31	S1 Pendidikan Fisika
			GPK	6		
32	Drs. Abdul Syukur, MM NIP. 196001051994121001	IV / b	SBK	30	30	Magister Manajemen
33	Anik Sumarmiati, S.Pd NIP. 196112221984032010	IV / a	IPS	24	24	S1 Pend. Geografi
34	Drs. R. Gatot Pitono NIP. 196203291988031009	IV / a	Penjasorkes	27	27	S1 Pend. Olah Raga
35	Eny Astuti, S.Pd NIP. 195801081986032008	IV / a	PKN	6	36	S1 Pend. Sejarah
			IPS	24		
			GPK	6		
36	Dra. Sudarti NIP. 196409102007012007	III / c	BIN	30	30	S1 Pend.Bahasa & Sasra Indonesia
37	Sri Sukisti Utami, S.Pd NIP. 196101091983012001	IV / a	PKN	3	33	S1 Pend. Geografi
			IPS	24		
			GPK	6		
38	Dra. Noor Laila Ratnawati NIP. 196109081981102001	IV / b	BIN	30	30	Pend. Bhs Ind. & sastra Ind
39	Dra. Sujatini NIP. 195812311984032018	IV / c	IPA	25	25	S1 Pend.Biologi
40	Lucia Maria Pieters, S.Pd NIP. 196202261985012003	IV / a	BIG	24	24	Pend. Bhs inggris
41	Tatik Rochayati Kartika R, S.Pd NIP. 196809131995122002	IV / a	BIG	28	28	S1 Pend. Bahasa Inggris
42	Agus Suparno, S.Pd NIP. 197108132014121002	III / a	Penjasorkes	30	30	Pend. OlahRaga
43	Erna Nindrawati S.J.P., S.Pd NIP 196801042014122002	III / a	IPA	5	34	Pend. Biologi
			Prakarya	20		
			P.A. Kristen	9		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	Noeli Soesanti, S.Pd NIP. 196212021984122003	IV / a	Matematika	20	40	S1 Matematika
			B. Jawa	8		
			Ka. Perpus	12		
45	Nurul Muzaki,S.Pd	-	Penjasorkes	3	23	S3 Pend. ORKES
			B. Jawa	20		
46	Drs. Eko Soetjahyo	-	BIN	12	12	S1 Teknik Informatika
47	Johanes Agus Wiyono, BA	-	P.A Katolik	9	9	D3 Pend. Agama Katolik
48	Mahmud Nur Jihadin, S.PdI,MA	-	PAI	15	21	S2 PAI
			GPK	6		
49	Ahmad Solikin, S.Pd	-	SBK	6	6	Kesenian SBK
50	Ngateni, S.Pd	-	P.A. Hindu	9	15	PMPKN
			Prakarya	6		
51	Dyah Anggraini, S.Pd	-	B. Jawa	12	12	Pend. Geografi
52	Muhammad Tajuddin, S.Pd	-	SBK	24	24	Kesenian (SBK)
53	Alfian Rofiqi, S.Pd.	-	B. Jawa	18	18	Bahasa Daerah

Dari table diatas 3 orang guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa mereka semua telah menempuh pendidikan hingga tingkat sarjana, yang mana jurusan yang diambil telah sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajar yakni Pendidikan Agama Islam. Sehingga ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut sudah memenuhi kualifikasi pendidikan minimum bagi guru

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Surabaya

Ruang menurut jenis, status pemilikan, kondisi dan luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)
1.	Ruang Teori/Kelas	26	1,622	4	252		
2.	Laboratorium IPA	1	98				
3.	Laboratorium Bahasa	1	98				
4.	Laboratorium Multimedia	1	63				
5.	Ruang Serba Guna/Aula	1	312				
6.	Ruang UKS	1	63				
7.	Ruang BP/BK	1	63				
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	27				
9.	Ruang Guru	1	165				
10.	Ruang TU	1	48				
11.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	18				
12.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	9				
13.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	10	92				
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	12	108				
15.	Gudang	1	63				
16.	Ruang Ibadah	1	225				

Untuk kondisi bangunan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Surabaya dari tabel di atas yakni cukup baik, hanya saja ada sekitar 4 ruang kelas yang mengalami rusak ringan.[1]

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 13 Surabaya.

[1] Copy Flash TU SMP Negeri 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 13 Surabaya merupakan sekolah yang tidak meninggalkan nuansa keagamaannya terbukti dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diantaranya, kegiatan banjari, qiroah, qosidah, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan ekstra keagamaan ini tidak hanya kegiatan pilihan, tetapi ada kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya yang beragama islam, seperti kegiatan tadarus, sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjama'ah, jum'at bersih, peringatan hari besar islam seperti mauled nabi, isra' mi'raj, dan pondok romadhan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak lain hanya bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengasah bakat-bakat yang dimiliki setiap peserta didik.

Adapun kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Negeri 13 Surabaya merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan satu kali dalam seminggu. Sebagian masyarakat sudah memahami pengertian dari BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) itu sendiri, namun hanya pengertian sebatas singkatan saja. Mengenai hal ini salah satu guru kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yakni Achmad Nizar Zulmym mengatakan bahwa kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), ialah suatu program yang memperkenalkan kepada peseta didik akan pentingnya mencintai al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qur'an melalui BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), yang disertai dengan menghafal surat-surat pendek.[2]

Selanjutnya salah satu coordinator BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan merupakan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) mengatakan:

> "BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan kepanjangan dari baca tulis al-qur'an, dan merupakan pelajaran tambahan untuk menunjang pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Karena masih ada peserta didik yang belum bisa membaca al-qur'an, ataupun belum lancar dalam membacanya."[3]

Kemudian diperjelas oleh guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) :

> "BTQ yakni baca tulis alqur'an itu ialah mengajarkan bagaimana tatacara membaca alqur'an kalau prinsip kami belajar membaca al-qur'an dimulai dari nol. Dan kebanyakan anak-anak sepulang sekolah tidak mengikuti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sehingga kami memfasilitasi agar anak-anak tetap bisa belajar mapel. Tetapi dia tidak melupakan untuk belajar keagamaannya, nah untuk anak-anak yang masih iqra' tetap membaca iqra' tetapi tetap golnya tentang al-qur'an."[4]

Maka kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini merupakan kegiatan untuk memperkenalkan al-qur'an kepada peserta didik berkisar cara membaca dan menulis al-qur'an dengan benar. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan tambahan pelajaran, sehingga sekolah memberikan fasilitas bagi peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al-qur'an. Hal tersebutlah yang mendasari diadakannya kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dalam hal ini salah satu guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) mengatakan:

---

[2] Achmad Nizar Zulmy, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Maret 2017.
[3] Nur Hidayati, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan salah satu Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 2 Maret 2017.
[4] Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bapak Sariyono ialah guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memunculkan ide adanya kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini, berawal dari beliau melihat keadaan peserta didik ketika belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) kesulitan dalam belajar agama dan buta huruf arab, serta amaliyah juga misalnya sholat, banyak anak-anak yang belum full sholatnya, itu padahal SMP ini sangatlah memprihatinkan"[5]

Dan kegiatan ini bukanlah kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh peserta didik, namun menjadi kegiatan pilihan bagi peserta didik yang berminat, tetapi dalam sejarahnya kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti, lambat laun kegiatan ini menjadi kegiatan pilihan, seperti apa yang dinyatakan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) selaku yang memprakarsai ide pertama kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yaitu Bapak Sariyono, beliau mengatakan:

> "Mulai tahun ini kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tidak wajib, hanya pilihan. Tetapi pada tahun pelajaran lalu diwajibkan."[6]

Kemudian diperjelas oleh guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yakni Anjar Munawaroh, M.Pd mengatakan:

> "Awalnya kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh kelas 7 dan kelas 8 yang dilaksanakan satu minggu dua kali dan sebagai mapel tambahan. Dan pada tahun 2016 menjadi ekskul piliha. Sejarahnya itu yang memprakarsai itu ialah guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yakni pak Sariyono alumni UINSA juga, awalnya dibuat kelompok-kelompok belajar mengaji yang merupakan ekskul pilihan. Kemudian setelah melihat hasilnya wali murid sangat memberikan apresiasi terlebih lagi kepala sekolah, kemudian sekolah memfalisitasi berupa kelas sehingga BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) menjadi ekskul wajib karena hasilnya melampui batas yang diperkirakan. Dan wali murid serta para guru merasa

[5] Ibid,.
[6] Sariyono, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) , Wawancara Pribadi, Surabaya. 3 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangga dan juga mendapat dukungan dari diknas berupa insentifnya guru-guru."[7]

Dan tujuan dari BTQ ((Baca Tulis Al-Qur'an) tidak lain seperti apa yang dikatakan oleh guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yakni:

"Tujuan yang pertama yakni menuntaskan buta huruf arab, meningkatkan peserta didik dalam amaliyahnya seperti amaliyah sehari-hari, yakni ibadahnya dalam keseharian supaya mereka tidak merasa terbebani, nantinya guru mengarahkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dan tujuan yang paling umum nya ini untuk membantu siswa dalam pembelajaran yang ada di kurikulum terutama PAI (Pendidikan Agama Islam) dan pembelajaran yang menyenangkan."[8]

Kemudian diperjelas oleh coordinator kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), belia mengatakan :

"Minimal setiap anak bisa membaca al-qur'an. dan bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah."[9]

Selanjutnya mengenai tujuan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) diperkuat melalui dokumen kurikulum ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), yaitu:[10]

1. Bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan keagamaan dan ketrampilan
4. Dapat memahami isi Alqur'an sebagai pedoman hidup dengan baik dan benar

[7] Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya. 10 Maret 2017
[8] Ibid,.
[9] Sariyono, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya. 3 Maret 2017
[10] Suyanto, et al., Kurikulum Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajar 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siswa senantiasa menjalankan ibadah amaliyah dengan rutin, baik, dan benar.

Dengan demikian tujuan diadakannya BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) itu tidak lain hanya untuk menuntaskan buta huruf al-qur'an, meningkatkan amaliyah ibadah, dan agar peserta didik berakhlakul karimah, maka proses kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Sebelumnya proses kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) telah disinggung. Yakni ketika kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini bersifat wajib, proses pembelajarannya dibentuk kelompok-kelompok mengaji, seperti apa yang dinyatakan oleh Nur Hidayati;

> "Kegiatan ini dilaksanakan, dikelas-kelas. Biasanya membuat kelompok-kelompok membaca al-qur'an yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian guru membimbing peserta didik yang sudah mampu dan mereka yang mampu akan diminta untuk membimbing peserta didik yang belum mampu, sedangkan guru membimbing kelompok yang lainnya."[11]

Kemudian setelah tahun ajaran baru ini yakni pada tahun 2016 bersifat pilihan bagi peserta didik yang berminat, maka secara otomatis peminatnya semakin menurun sehingga yang mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) hanya sediki, dari hasil observasi peneliti hanya lima anak, tetapi dikelas lain hanya berkisar sepuluh anak. Dengan demikian proses pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) seperti proses pembelajaran di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan dapat

[11] Nur Hidayati, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan salah satu Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 2 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga seperti pembelajaran di kelas ketika pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Dan ditegaskan oleh guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an, yakni Achmad Nizar Zulmy mengatakan:

> "Proses kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sama seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di luar sana pembelajarannya dimulai dengan membaca al-qur'an bersama, membaca tajwid, dan menyetorkan hafal."[12]

Selanjutnya oleh Anjar Munawaroh mengatakan:

> "Proses kegiatannya ya mengajar hampir sama dengan PAI (Pendidikan Agama Islam) tetapi kami fokusnya kepada al-qur'an."[13]

Adapun mengenai materi yang diajaran pada kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) telah diuraikan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), diantara yang dianjarkan yaitu cara membaca al-qur'an dengan mempraktikkan tajwid, menghafal al-qur'an, tentang sholat, menghafal surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari. Kemudian diperkuat oleh pernyataan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), yakni Anjar Munawaroh mengatakan:

> "Materinya dasar-dasar saja seperti tajwid, akhlak, ibadah sehari-hari seperti doa-doa harian."[14]

Selanjut oleh Nur Hidayati beliau mengatakan:

> "Materi pokoknya mengenai cara membaca dan menulis al-qur'an. Sedangkan materi tambahannya mengenai nasihat ataupun

[12] Achmad Nizar Zulmy, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Maret 2017.
[13] Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.
[14] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi, seperti memberikan motivasi agar anak-anak sholatnya lebih rajin."[15]

Selanjutnya diperjelas oleh Achmad Nizar Zulmy beliau mengatakan:

"Untuk materinya sesuai yang telah disusun pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), ya seperti mengaji, menulis, menghafalkan doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek, dan tentu pembentukan akhlak include pada pembelajaran kami."[16]

Pada saat materi yang disampaikan, guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tidaklah menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seperti yang digunakan oleh guru-guru ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung yang setiap pertemuan harus menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan hanya sebagai alat untuk mencapai target pada setiap pertemuan. Dipertegas oleh pernyataan oleh guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), yakni:

"RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ada, karena ini ekskul, maka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hanya sebagai pedomannya maka kami tidak memnfokuskan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tetapi kami tetap mentarget pada setiap minggu, memangkan ekskul sistemnya santai tapi dapat."[17]

Dari pernyataan mengenai materi yang diajarkan pada kegiatan BTQ (Baca Tulsi Al-Qur'an) diatas telah jelas, bahwa yang disampaikan oleh guru tidak hanya mengajarkan agar siswa lebih taat

---

[15] Nur Hidayati, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan salah satu Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 2 Maret 2017.
[16] Achmad Nizar Zulmy, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Maret 2017.
[17]Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja kepada Allah dan memperbaiki bacaan dalam membaca al-qur'an, tetapi guru juga mengajarkan bagaimana perilaku yang baik terhadap hamba-hamba Allah terutama kepada Allah. Meskipun materi tentang akhlak sendiri tidak dicantumkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tetapi guru menyampaikannya dengan cara memberikan cerita ataupun nasihat-nasihat. Sesuai dengan perkataan guru PAI (Pendidikan Agama Islam), yakni:

> "untuk kurikulum tentang akhlak memang tidak ada namun harus tetap diselipkan materi akhlak"[18]

Selanjutnya oleh Nur Hidayati beliau mengatakan:

> "Kalau Materi akhlak sendiri memang tidak ada, akhlak hanya materi tambahan. meskipun kegiatan ini bernama BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tetapi guru juga memberikan materi akhlak dengan menyelipkan pesan-pesan moral, dan hafalan."[19]

Dan diperjelas oleh Anjar Munawarih mengatakan:

> "Kami kalau dikelas tidak hanya mengajarkan tajwid saja tetapi kami juga banyak bercerita dengan memasukkan unsure-unsur pembelajaran akhlak. Jadi memang rileks sehingga anak-anak tidak tegang. Seperti kami menceritakan kisa-kisah nabi atau yang lain. Tetapi kami juga menceritakan hal-hal yang lagi up to date, nanti kita masukkan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak sebagai seorang muslim. Berbeda dengan jika kami mengajarkan adab makan dan minum yang baik, nah mereka merasa terbebani. Sedangkan di pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) mereka kan sudah dapat. Maka kami memolesnya agar peserta didik tidak bosan dan terbebani. Dan kalau ekskul itu memang prinsipnya santai tapi dapat."[20]

---

[18]Sariyono, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 3 Maret 2017.

[19] Nur Hidayati, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan salah satu Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 2 Maret 2017.

[20] Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terdapat tujuan yang diharapkan, dan materi-materi yang diajar, maka untuk mencapai semua itu diperlukan adanya metode. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), misalnya baghdadiyah, jibril, al-barqiy, tilawati, qira'atiy, nahdliyah, dan iqra'. Untuk menggunakan metode tersebut dibutuhkan penyampai metode.

Maka di SMP Negeri 13 Surabaya dalam memilih guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) disesuaikan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Serta dalam pemilihannya ada seleksinya, sehingga dapat diyakini bahwa guru-guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Negeri 13 Surabaya sudah berkompeten dalam mengajar dan sudah pasti memiliki syahadah.

Jika metode telah siap untuk digunakan dan penyampai metode berkompeten, maka peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran dan tujuan dari kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dapat tercapai dengan baik.

Untuk metode BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang digunakan di SMP Negeri 13 Surabaya ini tidak ditetapkan. Melainkan disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode. Sesuai dengan perkatan Achmad Nizar Zulmy yakni:

> "Untuk metodenya menyesuaikan dengan latar belakang gurunya masing-masing, seperti ada guru yang menggunakan metode tilawati, qiro'ati, dsb. Semua itu sah-sah saja asalkan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) memilki standar syahadah yang diakui di setiap lembaganya. Maka setiap guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Negeri 13 Surabaya memiliki syahadah yang diakui."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nur Hidayati:

> "Tidak ada patokan khusus mengenai metode yang harus digunakan. Metode yang digunakan hanya disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik dan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ketika proses pembelajaran berlangsung."

Dan diperjelas oleh Sariyono:

> "Ketika ekskul ini wajib maka metode yang digunakan diseragamkan, tetapi ketika ekskul ini tidak wajib, karena pergantian guru yang tidak sama dengan sertifikat BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)nya maka dibebaskan bagi guru dalam menggunakan metodenya. Nanti disepakati antara guru dan murid, karena guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) selama satu tahun pembelajaran akan tetap memegang satu kelas yang sama dan nanti akan dimintai nilai diakhir semester."

Sebelumnya telah disinggung tentang kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang bersifta wajib bagi anak kelas tujuh dan kelas delapan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berlangsung dua kali tatap muka dalam seminggu. Jadi dua hari untuk satu jenjang diletakkan pada jam terakhir pembelajaran selama 80 menit atau dapat disebut dua jam pelajaran, yang satu jamnya 40 menit.[21]

Tetapi setelah kegiatan ini berubah menjadi kegiatan yang bersifat sunnah untuk diikuti, yakni satu kali tatap muka dalam seminggu dihari kamis dengan penggunaan waktu yang sama. Dalam pelaksanaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap guru memegang satu kelas yang sama, selama dua semester dan diakhir pertemuan akan ada evaluasi serta penilaiannya.

[21] Sariyono, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Koordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 3 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penilaian, guru-guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) menggunakan penilaian KTSP. Yakni penilaian yang bersifat kompetensi yang meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka disini guru tidak hanya menilai pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga menilai perilaku keseharian peserta didik dan cara mempraktekan materi yang sudah diajarkan.[22]

2. Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 13 Surabaya.

SMP Negeri 13 Surabaya telah melakukan pembentuk akhlak sejak pertama kali peserta didik tersebut bergabung. Sesuai dengan tujuan yang disusun oleh SMP Negeri 13 yakni; terlaksananya peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik.[23] Agar menghasilkan lulusan yang berkompeten. Diperjelas oleh Agus Suparno, beliau mengatakan:

> "Pembentukan anak-anak sudah dimulai sejak masuk, kita sudah membina, bahwa disekolah tidak hanya kegiatan belajar tetapi ada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi untuk keagaamaan itu ada BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), al-banjari, dsb. Semua hal tersebut tidak lain hanya bermaksud membentuk akhlak peserta didik."[24]

Dalam pembentukan akhlak peserta didik, SMP Negeri 13 Surabaya, yakni guru-gurunya sering memberikan nasihat. Seperti yang peneliti ketahui dari hasil observasi, dimana pada saat proses pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) berlangsung guru

---

[22] Suyanto, et al., Kurikulum Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajar 2016/2017.
[23] Copy Flash TU, Tujuan SMP Negeri 13 Surabaya.
[24] Agus Suparno, Staf Kesiswaan SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sedikit nasihat atau motivasi.[25] Tidak hanya pada saat pembelajaran kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) berlangsung, namun pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), bahkan diluar dari kegiatan yang ada guru sering mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dengan begitu guru dapat menyelipkan pesan-pesan moral yang dapat diambil oleh peserta didik. Dalam hal ini Nur Hidayati mengatakan:

> "Memang materi pokoknya mengenai cara membaca dan menulis al-qur'an. Sedangkan materi tambahannya mengenai nasihat ataupun motivasi, seperti memberikan motivasi agar anak-anak sholatnya lebih rajin."[26]

Guru juga memberikan uswah agar peserta didik dapat mencontoh perilaku dari gurunya. Misalnya seperti yang dikatakan oleh Achmad Nizar Zulmy:

> "Cara yang saya lakukan dalam pembentukan akhlak yakni berawal dari saya yang datang tepat waktu, tidak berkata kotor, mentaati peraturan sekolag, dsb."[27]

Dan diperkuat oleh perkataan peserta didik Sefhia Istnaini N.F:

> "Ya, beliau (guru BTQ) memberikan contoh yang baik, contohnya beliau tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang ikut dengan yang tidak ikut. Beliau juga tidak pendendam."[28]

Guru juga sering memberika ceritakan suatu kisah atau pun menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembentukan akhlak,

---

[25] Observasi Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada tanggal 16 Maret 2017

[26] Nur Hidayati, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan salah satu Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 2 Maret 2017.

[27] Achmad Nizar Zulmy, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Maret 2017

[28] Sefhia Istnaini N.F, Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di perpus sehingga peserta didik dapat meminjamnya. Dengan begitu peserta dapat mengambil pelajaran atas cerita yang ia baca maupun ia dengar. Sesuai yang dikatakan oleh Anjar Munawaroh:

> "Kami tidak hanya menceritakan kisa-kisah nabi atau yang lain. Tetapi kami juga menceritakan hal-hal yang lagi up to date, nanti kita masukkan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak sebagai seorang muslim. "[29]

Dan diperkuat oleh peserta didik yang bernama Nissa Arellia M, kelas delapan D. Dia mengakui bahwa guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)nya selalu memberikan kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran.[30]

Selanjutnya SMP Negeri 13 Surabaya dalam membentuk akhlak peserta didik juga membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang wajib bagi agamanya. Misalnya, setiap hari ada kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, jum'at bersih, sholat dhuha berjama'ah, tadarus al-qur'an, bersalaman ketika bertemu guru. Sesuai dengan pernyataan peserta didik, Melisa Salsabila mengatakan:

> "Banyak kegiatan yang diadakan disekolah seperti upacara, sholat berjama'ah, dhuha, atau literasi. Biasanya kegiatan tadarus diadakan pada hari senin dan rabu, sedangkan hari selasa dan jum'at biasanya sholat dhuha, sedangkan literasi diadakan hari kamis."[31]

Ada factor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Seperti factor dari sekolah misalnya, dengan adanya kegiatan-kegiatan

---

[29] Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.
[30] Nisaa Arellia M, Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, 8 Maret 2017.
[31] Melisa Salsabila, Peserta didik Kelas VIII G SMP Negeri 13 Surabaya, Wwancara Pribadi, 7 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerohanian agar peserta didik dapat dengan mudah memahami makna kegiatan tersebut. Seperti peringatan mauled Nabi, dengan begitu peserta didik dapat lebih mengenal dan dapat menauladani perilaku beliau. Dalam hal ini Agus Suparno mengatakan:

> "Ada kegiatan yang dapat mendorong dalam pembentukan akhlak, kegiatan kerohaniaan contohnya di bulan-bulan besar islam, seperti isra'mi'raj, pondok romadhon, mauled Nabi. Kita mengadakan kegiatan itu dengan membuat lomba-lomba kaligrafi, adzan. Dan dibantu dengan berbagai ekskul keagaamaan seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), banjari, qosidah, dan qiro'ah."[32]

Adapun factor yang lain, yaitu factor dari keluarga. Yang peneliti ketahui, ada salah satu peserta didik yang peneliti sempat mewawancarainya. Dari berbagai pertanyaan yang peneliti tanyakan, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa orang tua peserta didik tersebut dapat tergolong orang tua yang agamis serta memiliki akhlak yang baik. Dan sempat peneliti tanyakan langsung ternyata benar, dan teman-temannya pun mengakuinya.[33] Dan bukti lain dari factor keluarga seperti apa yang dikatakan oleh peserta didik Melisa Salsabila:

> "Alhamdulillah sering bertemu dengan orang tua, karena Ayah juga sering jemput dan mengantar ke Sekolah. Saya juga sering berkomunikasi dengan Ayah dan ibu, mereka semua juga sering memberikan nasihat. Mereka juga sering mengajak saya untuk bangun jam 3 malam untuk sholat malam."[34]

---

[32] Agus Suparno, Staf Kesiswaan SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017

[33] Ghoyati Camelia, Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 13 Surabya, Wawancara Pribadi, 7 Maret 2017.

[34] Melisa Salsabila, Peserta didik Kelas VIII G SMP Negeri 13 Surabaya, Wwancara Pribadi, 7 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya ada factor pembiasaan, yang diberikan oleh guru selama di sekolah. Dalam hal ini peserta didik Melisa Salsabila mengatakan:

> "Banyak kegiatan yang diadakan disekolah seperti upacara, sholat berjama'ah, dhuha, atau literasi. Biasanya kegiatan tadarus diadakan pada hari senin dan rabu, sedangkan hari selasa dan jum'at biasanya sholat dhuha, sedangkan literasi diadakan hari kamis."[35]

Selanjutnya ada factor kemauan dari diri sendiri. Dengan begitu orang yang memilki kemauan maka akan memudahkan ia dalam menerima atau mendapatkan apa yang dia inginkan. Apalagi jika peserta didik berkemauan untuk mengikuti suatu kegiatan mengenai kerohanian, sehingga akan mudah dalam pembentukan akhlaknya. Seperti apa yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Lailatul Qomariyah, ia mengatakan, bahwa ia mengikuti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sejak kelas tujuh semester satu, dan keikut sertaannya itu karena kemauannya sendiri. Dan sejak kecil oleh orang tuanya, ia telah diarahkan untuk sering mengikuti kegiatan-kegiatan seperti bimbingan membaca al-qur'an dan alhasil sampai saat ini ia masih mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Yanabiul Ulum didekat rumahnya.[36]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 13 Surabaya sudah melakukan pembentukan akhlak dengan baik, tetapi hanya

---

[35] Melisa Salsabila, Peserta didik Kelas VIII G SMP Negeri 13 Surabaya, Wwancara Pribadi, 7 Maret 2017.

[36] Lailatul Qomariyah, Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

3. **Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Didik Di SMP Negeri 13 Surabaya**

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ialah kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diadakan oleh SMP Negeri 13 Surabaya, sebagai mata pelajaran tambahan atau sebagai penunjang mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis al-qur'an saja tetapi juga membimbing agar peserta didik berakhlakul karimah. Sesuai dengan tujuan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)[37] yaitu untuk memberantas buta huruf al-qur'an, dan tidak lain bertujuan berbudi pekerti luhur.

Sejarahnya, yang memprakarsai ide pertama kegiatan BTQ BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ialah salah satu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yakni Bapak Sariyono, yang merupakan alumni UINSA. Ketika saat beliau mengajar, beliau merasa para peserta didik banyak yang kesulitan mengenal huruf-huruf pada al-qur'an bahkan membaca pun belum mampu. Awalnya kegiatan ini berbentuk kelompok-kelompok mengaji yang masih menjadi ekskul pilihan. Dan alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan, bahkan para wali murid memberikan apresiasi, terlebih dari kepala sekolah. Karena hasilnya melampaui batas, maka para guru berinisiatif untuk mengubah kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-

[37] Suyanto, et al., *Kurikulum Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ),* SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajar 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an) menjadi ekskul wajib. Namun karena sebab tertentu kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) menjadi ekskul pilihan.

Meskipun kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini hanya mengajarkan cara membaca dan menulis al-qur'an dengan baik, serta menghafal al-qur'an, tetapi kegiatan ini tidaklah mengesampingkan aspek akhlak. Dan memang jika kita melihat dari materi yang diajarkan, yang terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tidak ada materi khusus mengenai aspek akhlak.

Tetapi kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) salah satu tujuannya untuk membentuk peserta didik berbudi pekerti yang luhur. Bahkan dalam proses pembelajarannya pun rileks. Dimana guru tidak hanya mengajarkan cara membaca al-qur'an saja, tetapi diselingi dengan pemberian nasihat atau pun motivasi. Bahkan guru juga memberikan cerita kisah-kisah yang tauladan atau hal-hal yang sedang up to date.

Dan lingkungan peserta didik merupakan factor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Dapat meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal. Seperti apa yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 13 Surabaya dengan memberikan pengaruh dengan cara mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan, seperti kegiatan-kegiatan, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, jum'at bersih, banjari, qosidah, qiro'ah, tadarus. Dan kegiatan pada hari-hari besar islam, seperti mauled Nabi, isra' mi'raj, dan pondok romadhan. Tidak hanya itu bahkan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan beberapa peraturan untuk mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Dan guru-gurunya pun juga memberikan contoh yang baik, seperti datang tepat waktu, tidak berkata kotor, dan mentaati peraturan sekolah.

Selanjutnya lingkungan keluarga, semua anggota keluarga memiliki peran yang sama untuk membentuk akhlak. Namun Orang tua memiliki peran sangat utama, karena orang tua merupakan pemimipin didalam rumah tangga sehingga mereka harus memberikan contoh dengan baik, membimbing anak-anaknya. Dalam hal ini sesuai dengan yang dicontohkan dari salah satu peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya, dimana orang tuanya sering mengajaknya untuk sholat malam.

Tidak hanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah saja yang memberikan pengaruh, tetapi lingkungan tempat tinggal peserta didik juga memberikan pengaruh. Karena sudah pasti peserta didik akan berinteraksi dengan tetangga-tetangga mereka. Seperti yang peneliti ketahui bahwa ada salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa sebagian besar tetangganya berperilaku baik, semisal senyum ketika bertemu.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik yakni factor kemauan dari peserta didiknya sendiri Dari beberapa peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya yang peneliti wawancarai, ada peserta didik yang memang mengikuti kegiatan BTQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Baca Tulis Al-Qur'an) itu karena kemauan sendiri, dan peserta didik yang orang tuanya itu tergolong orang yang agamis.

Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik. Terbukti dari hasil wawancara yang peneliti peroleh. Adanya peserta didik yang akhlak dapat berubah lebih baik. Peserta didik yang menyatakan bahwa sebelumnya jarang sholat, menjadi lebih rajin sholat. Peserta didik yang awal ketika waktu pulang mesti mampir-mampir telebih dahulu, tetapi sekarang ketika waktu pulang langsung pulang. Kemudian ada peserta didik yang sebelumnya tergesa-gesa melakukan sesuatu sekarang lebih berhati-hati. Dalam hal ini Siti Aminatun Khoiriyah mengatakan:

> "Kegiatan BTQ BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik, jika seseorang mempelajari al-Qur'an secara otomatis dia akan mengetahui akhlak kepada orang tua, guru, dan teman. Karena disini terkadang saya memgajarkan makna-makna dalam isi al-Qur'an"[38]

Selanjutnya Anjar Munawaroh mengatakan:

> "Saya kira efektif karena disitu hal-hal yang kecil kami kupas atau pelajari, seperti tentang tatakrama yang kecil. Namun kendalanya memang waktu, kalau saja BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)nya satu minggu dua kali dan semua peserta didik wajib mengikuti itu akan lebih mendukung untuk pembenahan akhlak peserta didik."[39]

Dan dilanjutkan oleh Nur Hidayati mengatakan:

> "Mestinya kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam pemebntukan akhlak itu efektif untuk mempengaruhi paling tidak peserta didik yang sering mendengar nasihat, mengetahui contoh-contoh pasti beda dengan yang tidak mendengar. Sehingga

[38] Siti Aminatun Khoiriyah, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya 16 Maret 2017.
[39] Anjar Munawaroh, Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mestinya BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) INI ajang yang efektif untuk merubah perilaku peserta didik, tetapi semua itu perlunya proses, dan bukan satu-satunya cara dan masih banyak lagi hal yang lainnya."[40]

Dengan demikian kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini efektif dalam membentuk akhlak peserta didik, namu bukan satu-satunya cara, dan membutuhkan proses yang panjang. Serta membutuhkan dorongan dari yang lain, sehingga dapat membantu dalam membentuk akhlak peserta didik yang mulanya buruk menjadi berakhlakul karimah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penyajian data dari hasil wawancara dan observasi, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data dari tiga rumusan masalah tersebut.

1. Analisi Data Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 13 Surabaya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Seorang bayi tidak dilahirkan {ke dunia ini} melainkan ia berada dalam kesucian {fitrah}. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi" (HR. Muslim,)

Hadits ini menyatakan bahwa agama (ketauhidan) adalah fitrah yang dibawa oleh manusia sejak ia lahir, yang membuat ia menjadi yahudi, nasrani, dan majusi ialah orang tua. Misalnya jika beberapa

[40] Nur Hidayati, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan salah satu Coordinator Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Wawancara Pribadi, Surabaya, 2 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak kecil yang baru lahir lalu dikumpulkan. Kemudian jangan ada apapun yang dapat mempengaruhnya maka ia akan tetap meyakini bahwa Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Namun karena manusia adalah makhluk sosial maka akan saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, maka membutuhkan interaksi. Sehingga anak-anak tersebut akan mendapatkan pengaruh dari berbagai hal yang ia alami. Dengan begitu akan terjadi interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya, sehingga dari interaksi tersebut akan mempengaruhi keyakinan setiap orang.

Oleh karenanya untuk mengembangkan dan menumbuh suburkan fitrah tersebut diperlukanlah orang tua dan bantuan guru. Orang tua mendidiknya dirumah, kemudian karena orang tua menginginkan anaknya memiliki bakat yang lain maka ia sekolahkan anaknya. Dengan begitu guru memiliki tugas sama seperti orang tua. Sehingga guru-guru membuat suatu kegiatan yang dapat membantu menumbuh kembangkan fitrah tersebut dengan berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, seperti yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Surabaya mengadakan berbagai macama kegiataan ekstrakurikuler keagamaan, salah satu kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an).

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) di SMP Negeri 13 Surabaya ialah suatu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang pembelajarannya mengenai cara membaca dan menulis al-qur’an dengan baik dan benar. Mulanya kegiatan ini ialah kegiatan yang ekstra yang wajib diikuti oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap peserta didik yang beragama islam, namun karena pergantian kepala sekolah sehingga kebijakannya pun ikut berganti.

Tujuan dari kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur;an) di SMP Negeri 13 Surabaya ialah:[41]

1. Bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan keagamaan dan keterampilan
4. Dapat memahami isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan baik dan benar
5. Peserta didik senantiasa menjalankan ibadah amaliyah dengan rutin, baik, dan benar.

Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Pedoman Pembinaan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dikutip oleh Muhaimin yaitu, menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[42]

Adapun mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sama dengan proses ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Hanya saja kegiatan ini ialah kegiatan

[41] Suyanto, et al., Kurikulum Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajar 2016/2017.

[42] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Penegetahuan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), H. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstra jadi harus memperhatikan hal-hal yang telah ditetapkan oleh Depdikbud yang dikutip oleh Suryosubroto,[43] mengenai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ialah sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.

Maka kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini hanya sebagai penunjang pada mapel PAI (Pendidikan Agama Islam) dan tidak membebankan siswa. Sehingga materi yang diajarkan tidak hanya cara membaca dan menulis al-qur'an dengan baik, menghafal surat-surat pendek dan tatacara sholat,[44] tetapi guru juga menyelipkan nasihat yang membangun mental peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya metode, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar, kedua metode berfungsi sebagai factor yang dapat mempengaruhi kondisi siswa pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Dan metode berfungsi sebagai penunjang pencapaian dari tujuan yang telah dirumuskan.

Mengenai metode yang digunakan oleh guru kegiatan BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) tidak diberikan ketentuan langsung, melainkan di sesuaikan oleh kemampuan guru serta peserta didik. Guru dapat menggunakan metode tilawati, nahdiyah, ataupun qiro'ati. Yang paling utama guru harus memiliki syahadah dengan begitu guru mampu mengimplementasikannya dengan baik.

---

[43] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 1997), h. 276.
[44] RPP (Rencana Pelaksanaan Pemeblajaran) Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Tahun Ajaran 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 13 Surabaya.

Pembentukan akhlak sebaiknya dilakukan sejak seseorang memilih pasangan hidupnya. Kemudian berlanjut membentukan akhlak dalam kandungan hingga, anak tersebut lahir serta hidup bersama orang tuanya. Dan berlanjut ketika peserta pembentukan akhlak tersebut dapat melakukan pendidikan di sekolah.

Dimasa ini yang disebut dengan masa kanak-kanak atau pun remaja, yang membentuk akhlak tidak hanya orang tuanya saja. Tetapi lingkungan dapat membantu dalam pembentukan akhlak, termasuk lingkungan sekolah yang ia ikuti. SMP Negeri 13 Surabaya dalam membentuk akhlak peserta didik sudah dimulai sejak pertama masuk. Dengan pemberian pembinaan tersebut akan dapat menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik pada diri peserta didik.

Untuk membentuk akhlak diperlukan adanya metode atau cara yang digunakan. Adapun metode yang digunakan oleh SMP Negeri 13 Surabaya, diantaranya;

Pertama SMP Negeri 13 Surabaya menggunakan metode paksaan dan pembiasaan. Misalnya, dimana sebelum peserta didik memasuki jenjang SMP, biasanya sebagaian dari mereka ada yang tidak melakukan sholat dhuhur berjama'ah, karena memang sekolah sebelumnya tidak membiasakan atau system yang digunakan berbeda. Tetapi ketika mereka sudah masuk di SMP Negeri 13 Surabaya, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dipaksa bahkan memang diwajibkan bagi peserta didik yang beragama islam untuk mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.

Kemudian berlanjut dengan menggunakan metode pembiasaan, yakni SMP Negeri 13 Surabaya membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat dhuhur secara berjama'ah. Dimana metode pembiasaan ini dilakukan secara kontinyu agar mengakar kokoh, sehingga ketika peserta didik sudah mendengar adzan, tanpa diperintah mereka sudah langsung menuju masjid untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah.

Metode pembiasaan ini pernah dilakukan oleh pakar psikologi yakni Ivan Pavlov yang terkenal dengan teori pembiasaan klasik. Ialah sebuah prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflex tersebut.[45] Beliau melakukan eksperimen dengan menggunakan anjing. Awal mulanya anjing tidak mengeluarkan air liur, namun ketika bel waktu makan dibunyikan, kemudian diberikan makanan berupa serbuk daging, sehingga menyebabkan anjing tersebut mengeluarkan air liur. Semakin sering kegiatan tersebut diulang-ulang, maka anjing tersbeut akan semakin sering mengeluarkan air liur, tetapi ketika bel dibunyikan dan tidak waktu makan anjing tersebut tetap mengeluarkan air liur.

Dengan demikian jika binatang dapat dibentuk dengan diberikan metode pembiasaa. Maka manusia yang merupakan makhluk yang

[45] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling sempurna akan dapat lebih mudah untuk dibentuk dengan metode pembiasaan.

Selain metode tersebut SMP Negeri 13 Surabaya juga menggunakan metode keteladanan. Ada pernyataan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, bahwa yang pertama kali beliau lakukan dalam membentuk akhlak peserta didik itu dimulai dari dirinya pribadi, semisal mentaati peraturan dengan datang lebih awal sebelum waktu pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) berlangsung, berpakaian rapi, dan tidak berkata kotor. Hal demikian juga dilakukan oleh semua guru dan pegawai SMP Negeri 13 Surabaya. Dan diakui oleh salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai, bahwa gurunya selalu memberikan contoh, seperti tidak membedakan antara peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Metode ini sesuai dalam teori modeling yang dikemukakan Bandura, manusia belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Peniruan model menjadi unsure penting dalam belajar. Individu dapat saling mengajarkan dengan cara saling mengamati perilaku individu lain. Dengan saling mengamati perilaku orang lain, manusia dapat dengan cepat mendapatkan respon.[46]

Metode ini pula telah Allah jelaskan dalam firmannya, dimana pada saat itu Qabil membunuh saudaranya Habil, kemudian Allah

[46] Zubaedi, *Desan Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengirimkan burung gagak yang menggali tanah untuk mengubur saudaranya yang sudah mati. Sebagaimana diabadikan Allah didalam firmannya:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِيْ الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِيْ سَوْءَةَ أَخِيْهِ قَالَ يَاوَيْلَتَى أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُوْنَ مِثْلَ هَذَاالْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوءَةَ أَخِيْ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِيْنَ

"Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali-gali di tanah untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya.[47] *Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal."* (QS. Maidah [05]; 31). [48]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan akhlak, karena guru ialah seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga pada bidang non akademik. Dalam masyarakat kita guru dipandang sebagai orang yang harus "digugu dan ditiru" (dituruti dan ditiru). Pengaruh guru kepada siswanya sangat besar. Faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, misalnya, memegang peran penting dalam interaksi sosial.[49]

Metode keteladanan ini haruslah dilestarikan, karena pembentukan akhlak itu tidak cukup dengan hanya seorang guru memerintah

---

[47] Dipahami dari ayat ini bahwa manusia banyak pula mengambil pelajaran dari alam dan jangan segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya.

[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur; CV.Darus Sunnah, 2012), h. 113.

[49] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan ini dan melarang melakukan itu. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa salah satu syarat menjadi seorang guru ialah berkesusilaan, bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya. [50]

SMP Negeri 13 Surabaya juga menggunakan metode mauidzah atau nasihat. Seperti yang dilakukan oleh guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) pada saat pembelajaran berlangsung, ia tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis tetapi juga memberikan nasihat atau pun motivasi yang membangkitkan peserta didik. Hal demikian juga dilakukan guru mapel dalam proses pembelajaran maupun tidak.

Metode ini terlebih dahulu digunakan oleh para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan risalah Allah kepada ummatnya. Metode nasihat atau mauidzah dapat berupa peringatan, teguran, perintah maupun motivasi. Dalam menyampaikan sebaiknya dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:[51]

a. Bentuk nasihat yang diberikan dapat berupa pernyataan yang disampaikan melalui bahasa lisan maupun tulisan dapat dipahami oleh audien.
b. Menggunakan bahasa yang persuasive dengan bahasa yang simpati mudah menyentuh hati dan menggugah kesadaran pihak audien

[50] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), Cet. ke-11, h. 81.
[51] Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan perbuatan yang makruf dan meninggalkan perbuatan yang mungkar,

c. Subjek memperlihatkan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang;
d. Dan sebaiknya disertai dengan argument-argumen yang logis, menggembirakan berupa hal-hal yang kenikmatan, dan menyampaikan informasi yang menakutkan. Hal ini dilakukan agar dapat mendorong audien senantiasa untuk melakukan perbuatan yang baik dan memberi daya potensi agar meninggalkan perbuatan yang buruk.

Jika seorang subyek ketika memberikan mauidzah menggunakan karakteristik diatas, maka akan mempermudah bagi audien untuk menerima nasihat tersebut, dan ia akan mencoba untuk mengimplemensikannya dengan tindakan nyata. Atas hal ini Imam Al-Ghazali menganjurkan agar pengetahuan akhlak diajarkan terlebih dahulu, dalam artian memberikan nasihat, kemudian berlanjut dengan mengaplikasikan dalam tindakan nyata dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Adapun metode ibrah pun telah dipergunakan, seperti apa yang disampaikan oleh Anjar Munawarah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ia tidak hanya memberikan materi ajar saja, namun juga menyelipkan beberapa cerita atau pun kisah-kisah, atau pun hal-hal yang sedang up to date. Dan salah satu peserta didik mengakui atas hal tersebut. Pemberian metode ibrah ini tidak hanya dilakukan secara lisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, namun sekolah menyediakan buku-buku di perpustakaan sekolah, tentang keteladan baik berupa sejarah mengenai seorang tokoh. Dengan begitu peserta didik dapat menalar dan mengambil pelajaran atas cerita tersebut.

Hal demikian ini sesuai dengan firman Allah swt,

لَقَدْكَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌلِّاُولِى الأَلْبَابِ. مَاكَانَ حَدِيْثًايُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍوَهُدًى وَرَحْمَةًلِقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ.

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS. Yusuf [12];111)[52]

Dalam pembentukan akhlak sangat memerlukan adanya dukungan dari factor-faktor yang dapat mempengaruhi objek, sehingga dapat mempermudah dalam pembentukannya. Menurut William Stern yang dikenal sebagai tokoh dari aliran Konvergensi, mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi perkembangan individu ditentukan oleh dua factor, yaitu factor internal ialah faktor dari dalam diri individu tersebut seperti kehendak, instink. Dan factor eksternal ialah factor dari luar individu tersebut seperti gurunya, tokoh masyarakat, dan orang tuanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi factor pendukung atau factor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak peserta didik diantanya:

[52] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur; CV.Darus Sunnah, 2012), h. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Keturunan

Menurut Ali Ma'ud bahwa memang terdapat perbedaan antara orang tua dan anaknya tersebut, akan tetapi perbedaan itu biasanya hanya mengenai bagian-bagian tertentu saja, sedangkan mengenai keseluruhan mereka kebanyakan memiliki persamaan. Hal itu karena manusia merupakan himpunan dari bermacam-macam sifat yang ada pada jasmani maupun rohani, akal, akhlak, dll.[53]

Seperti yang peneliti dapatkan ketika mewawancarai salah satu peserta didik. Setelah lama berbincang-bincang, peneliti mulai merasa ada perbedaan dengan peserta didik yang sebelumnya, perbedaan tersebut yaitu peserta didik ini merupakan keturunan dari orang tua yang agamis, terlihat dari jawaban yang ia berikan. Sebelumnya peneliti kurang meyakini, sehingga peneliti sempat bertanya dengan peserta didik tersebut secara langsung, ia pun mengiyakan. Dan peneliti juga mencoba untuk bertanya dengan teman terdekatnya, alhasil perbedaan tersebut benar adanya.

Secara garis besar sifat-sifat yang diturunkan orang tua kepada anaknya ada dua macam, yakni sifat-sifat jasmaniah yaitu sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua yang diwariskan kepada anaknya. Dan sifat-sifat rohaniah ialah lemah atau kuatnya naluri yang dapat diwarikan oleh orang tua kepada

[53] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 42-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya yang dapat mempengaruhi perilakunya.[54] Dari hasil penelitian diatas, sifat yang diwariskan orang tua kepada anaknya yaitu sifat rohaniah yakni kuatnya naluri beragama orang tua yang diwariskan kepada anaknya.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan manusia. Maka lingkungan memiliki arti yang sangat luas.

Menurut Zubaedi[55] terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam ialah keadaan secara fisik dari kondisi alam yang ia tempati. Seperti masyarakat arab yang kondisi alamnya padang pasir gersang dan udara yang panas. Sehingga membuat masyarakat arab untuk lebih bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka sebagian besar masyarakat arab berperilaku keras.

Dan lingkungan pergaulan, manusia adalah makhluk sosial maka ia akan bergaul, karena ia merasa saling membutuhkan. Lingkungan pergaulan terdiri dari beberapa kategori sesuai dengan posisi manusia terbut. Jika dalam penelitian ini peneliti lebih membahas manusia pada posisi sebagai peserta didik. Maka lingkungan pergaulannya terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tetangga.

---

[54] Zubaedi, *Desan Pendidikan Karakter*, h. 181.
[55] Ibid., 182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik disini pertama ialah lingkungan keluarga. Seperti yang dirasakan oleh salah satu peserta didik, ia selalu diajak oleh orang tuanya untuk melaksanakan sholat tahajud karena memang orang tuanya sudah terbiasa melakukan sholat tahajud.

Kedua factor lingkungan sekolah, dimana sekolah terdiri dari berbagai subjek, diantaranya factor guru, factor teman, factor system sekolah. Yang mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik diantaranya factor guru, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), bahwa dulu ia sempat mengajar kelas yang dikatakan sangat kurang baik akhlaknya dan susah untuk diatur namun lambat laun beliau ajarkan alhasil memberikan dampak yang sangat baik. Kemudian ada system pergantian guru mengajar setiap tahun ajaran baru, yang terjadi peserta didik tersebut kembali seperti sebelum beliau ajarkan.

Selanjutnya factor yang dipengaruhi oleh sesama peserta didik. Seperti yang terjadi pada salah satu peserta didik, ia merasa perilakunya lebih baik karena teman-teman sepermainannya sering mengingatkan akan berbuat baik. Dan factor dari system sekolah seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, misalnya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, literasi, jum'at bersih, dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pendukung lainnya yaitu factor dari tetangga peserta didik, Seperti yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai, ia mengungkap bahwa tetanggnya ketika bertemu denganya sering memberikan senyuman, dan peneliti perhatikan anak tersebut memang ketika bertemu dengan orang yang baru ia selalu memberikan senyuman.

c. Faktor Kebiasaan

Ialah perbuatan yang sering diulang-ulang, sehingga menjadi mudah dalam melakukan. Imam Al-Ghazali mengatakan[56] bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui kebiasaan.

Hal ini telah dilakukan oleh sekolah dengan ada system pembiasan sholat dhuhur berjama'ah, ada salah satu peserta didik yang mengakui akan perubahan dalam melaksankan sholatnya dan karena sering mengikuti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) serta seringnya mengikuti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) didekat rumahnya dari sejak kecil hingga sekarang, terlihat dari hasilnya yakni perilakunya semakin lebih baik.

d. Faktor Kehendak

Kehendak ialah factor yang kuat sehingga membuat seseorang untuk berbuat dengan sungguh-sungguh atas apa yang ia inginkan.[57] Hal ini telah terjadi pada peserta didik yang peneliti wawancara,

[56] Tim Penysun MKD UIN Sunan Ampel, Akhlak Tasawuf, (Surabaya;UIN Sunan Ampel Press, 2013),Cet. 3, h. 143.
[57] Ali Mas'ud, *Akhlak*, h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) atas kehendaknya sendiri. Dengan demikian peserta didik tersebut akan dengan mudah untuk menerima apapun yang diberikan oleh gurunya dan akan mudah untuk mengimplementasikannya, seperti nasihat-nasihat, ataupu materi pelajaran.

e. Faktor Pendidikan

Menurut Ali Mas'ud, dalam pendidikan, anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada anak didik, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar, bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat.[58] Secara lazim pendidikan terdiri dari pendidikan formal yaitu di sekolah, pendidikan non formal yaitu diluar sekolah seperti mengikuti kursus, dan pendidikan di rumah yang dilakukan oleh orang tua.

Bukti dari factor pendukung pendidik formal dan pendidikan di rumah telah disebutkan diatas. Adapun factor pendukung dari pendidik non formal, seperti yang telah dikatakan oleh salah seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam), bahwa akhlak peserta didik didukung oleh pendidik di luar sekolah yang ia ikuti seperti mendatangkan guru untuk belajar mengaji.

3. Analisis Data Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Di SMP Negeri 13 Surabaya

[58] Ibid, h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak yang baru lahir pasti membawa fitrah (ketauhidan), dan yang menjadikannya majusi, yahudi, dan nasrani ialah arahan dari orang tuanya. Oleh karenanya ketika belum memasuki jenjang pendidikan orang tua haruslah mengarahkannya, dan ketika sudah memasuki dunia sekolah guru dan orang tua haruslah bekerja sama menumbuh kembangkan fitrah tersebut agar anak tersebut menjadi insan kamil.

Dengan demikaan orang tua mengarahkan anaknya untuk bersekolah di sekolah yang memberikan pendidikan agama. Misalnya di SMP Negeri 13 Surabaya, sekolah ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu sosial tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama, didorong dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menumbuh kembangkan fitrah anak di SMP Negeri 13 Surabaya ialah kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran), kegiatan ini diadakan karena salah satu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu Bapak Sariyono merasa bahwa peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya kesulitan dalam membaca al-qur’an.

Sehingga ia berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an), untuk menunjang mapel PAI (Pendidikan Agama Islam). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis al-qur’an dengan baik dan benar, menghafal surat-surat pendek, tatacara sholat, melainkan berusaha membimbing peserta didik untuk berakhlakul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan tujuan yang telah disusun pada proker ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Tujuan dari kegiatan ini salah satunya ialah peserta didik berbudi pekerti yang luhur. Menurut Muhaimin sebagian sekolah lain yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) hanya berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kogitif dan psikomotorik. Sedangkan pembinaan dan pengembangan afektif belumlah ditonjolkan.[59]

Tetapi kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Negeri 13 Surabaya tidak hanya membina dan mengembangkan kognitif dan psikomotorik saja, namun juga membina dan mengembangkan aspek afektif. Terlihat dari metode yang digunakaan dalam membentuk akhlak peserta didik diantaranya:

1. Metode Pembiasaan

   Metode pembiasaan ini telah digunakan oleh pakar psikologi yaitu Ivan Pavlov yang terkenal dengan teori pembiasaan klasik yang mana teori ini sebuah prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflex tersebut. Dan menurut Imam al-Ghazali, bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya mudah untuk menerima pembentukan melalui pembiasaan.

   Metode ini telah digunakan oleh guru setiap kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), bersalam ketika datang

[59] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pulang, bahkan guru pun membiasakan peserta didik bersalaman ketika bertemu dengan guru baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Pembiasaan ini membuahkan hasil, peserta didik tidak hanya bertemu guru saja bersalaman namun ketika peneliti terjun ke lapangan, peserta didik pun bersalaman dengan peneliti. Dengan demikian peserta didik akan bersalaman ketika bertemu dengan orang yang lebih tua menurutnya.

2. Metode Keteladanan

Metode ini sama dengan metode modelling yang dikenalkan oleh Bandura, pakar psikologi Amerika. Dan metode ini telah terlebih dahulu digunakan oleh Rasulullah saw. dalam menyebarkan agama islam kepada masyarakat Quraisy. Bahkan Allah abadikan didalam firmanya pada surat ke 33 ayat 21.

Metode keteladan ini lebih memusatkan guru sebagai model utama. Karena peserta didik belajar melalui mengamati dan meniru perilaku orang lain. Adapun dengan guru, ia tidak hanya menyuruh dan melarang dalam segala hal. Melainkan guru haruslah memberikan contoh secara nyata.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), yakni berpakaian rapi, datang lebih awal, bertutur kata yang baik, tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

3. Metode Nasihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini telah Allah abadikan dalam firmannya:

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِوَالْمَوْعِظَةِالْحَسَنَةِوَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَأَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَأَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[60] *dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. AN-Nahl [16]; 125).[61]

Dari ayat diatas telah jelas bahwa seseorang ataupun guru sebaiknya memberikan nasihat dengan menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami audien, berkalimat persuasive dan tegas, memperlihatkan sifat lemah lembut dan kasih sayang, serta menambahkan argument-argumen yang logis. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk menerima dan mengimplementasikan nasihat tersebut. Nasihat dapat berupa peringatan, motivasi, perintah, ataupun teguran.

Metode ini sudah digunakan pada saat kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) berlangsung, biasa guru memberikan nasihat disela-sela pembelajaran, dan nasihat juga dapat diberikan ketika di awal ataupun diakhir pembelajaran, seperti yang peneliti ketahui ketika penyusunan data melalui observasi.

4. Metode Ibrah

---

[60] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

[61] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur; CV.Darus Sunnah, 2012), h. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Al-Nahlawi ibrah ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menimbulkan hati mengakuinya.[62] Hal demikian telah digunakan oleh guru-guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), seperti yang dilakukan oleh salah satu guru, beliau biasanya memberikan cerita mengenai kisah-kisah Rasul, sahabat Rasul, Nabi-nabi terdahulu, kisah-kisah terdahul ataupun mengangkat hal-hal yang sedang up to date yang peserta didik dapat mengambil ibrah dari cerita tersebut.

Dan dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya:

1. Keturunan.

   Keturunan ialah suatu sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Disini sifat-sifat yang diturunkan secara garis besar terdiri ada dua, yaitu sifat jasmani berupa kekuatan atau kelemahan dari otot dan urat syaraf yang diturunkan orang tua kepada anaknya. Dan sifat rohaniah yaitu kuat atau lemahnya suatu naluri yang diturunkan oleh orang tua kepada anak cucunya.

   Seperti yang peneliti ketahui dari peserta didik yang orang tuanya memang dari keturunan agamis. Dan keturunan ini disebut dengan keturunan bersifat rohani karena kuatnya naluri ketuhanan orang tua yang diturunkan kepada anaknya.

[62] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Instink

Hal diatas dapat masuk pada factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dari aspek instink. Instink ialah naluri yang dimiliki manusia sejak ia lahir, seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri berjuang, naluri ber Tuhan.

Menurut Ali Mas'ud bahwa kekuatan naluri dalam diri masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menyebabkan daya pendorong dan kesanggupan berbuat masing-masing manusia berbeda pula. [63]

3. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengertian yang luas, karena sesuatu meliputi manusia. Jika dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau tetangga.

Pengaruh yang diberikan sekolah kepada pembentukan akhlak seperti dengan beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, contohnya jum'at bersih, kegiatan ekstra yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), banjari, qosidah, qiro'ah, dan kegiatan pada hari-hari besar islam yaitu pondok romadhan, mauled Nabi, isra' mi'raj. Adapun contoh dari pengaruh orang tua yaitu peserta didik yang sering diajak orang tuanya untuk sholat tahajud. Sedangkan contoh dari pengaruh

[63] Ali Mas'ud, *Akhlak,* h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lingkungan tetang yaitu peserta didik yang mengakui bahwa tetangganya selalu memberikan senyum kepadanya ketika bertemu.

Tetapi pengaruh dari lingkungan tetangga ini kurang berpengaruh karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di rumah dan di sekolah. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa peserta didik tidak begitu mengenal tetangganya.

4. Kebiasan

Pengaruh dari kebiasaan ini telah di praktekkan oleh pakar psikologi yaitu Ivan Pavlov. Adapun contoh kebiasaan yang diterima oleh peserta didik yaitu kebiasaan bersalam dengan orang yang lebih tua, kebiasaan orang tua mengajaknya untuk sholat tahajud.

5. Kehendak

Kehendak memiliki pengaruh yang sangat besar, karena jika seseorang melakukan sesuatu yang sesuai dengan kehendak pribadi makan menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) atas kehendaknya sendiri, dengan demikian peserta didik tersebut dapat dengan mudah menerima pelajaran maupun nasihat yang diberikan oleh gurunya.

6. Pendidikan

Secara lazim pendidikan terdiri dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal diluar sekolah, dan pendidikan di rumah. Faktor pendidikan yang mempengaruhi mental anak bukan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, melainkan lingkungan sekolah, pergaulan, serta yang dapat memberikan stimulus kepada anak seperti gambar-gambar, buku-buku, bacaan, alat peraga, dan segalanya yang dapat memberikan pengaruh kepada si anak.

Hal diatas telah diterima oleh peserta didik, Seperti yang dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti BTQ (Baca Tulis Al-Qur;an), ia tidak hanya mengikuti kegiatan tersebut di sekolah tetapi ia juga mengikuti kegiatan semacam itu di dekat rumahnya, kemudian orang tuanya pun sangat mendukung serta mendorongnya sejak kecil.

Tetapi sayangnya menurut peneliti jika kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) bekerja sendiri untuk membentuk akhlak peserta didik belumlah dapat dikatakan efektif, bahkan masih sangat kurang efektif yang disebabkan oleh beberapa hal diantara:

Pertama waktu yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) hanya 80 menit dalam seminggu artinya hanya satu kali tatap muka dalam satu minggu.

Kedua kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ialah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib, sehingga hanya sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

Ketiga memang nama kegiatan ini BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sehingga sebagian besar yang diajar hanya mengenai cara membaca, menulis al-qur'an, menghafal surat-surat pendek, praktik sholat, tidak ada meteri khusus mengenai akhlak. Akan tetapi menurut penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) seharus tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis al-qur'an dalam arti konkrit, tetapi mengajarkan mengajarakan membaca dan menulis al-qur'an secara abstrak. Misalnya menelaah, menafsirkan perkata dari ayat-ayat al-qur'an dan mengimplemenatsikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hadits Nabi:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍقَالَ:اتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أم الْمُؤْمِنِينَ اخْبِرِينِي بخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم. قَالَتْ:كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْانَ امَا تَقْرَاُ الْقُرْانَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ :(وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ)قُلْتُ:فَإِنِّي اُرِيدُ أَنْ اتَبَتَّلَ.قَالَتْ:لا تَفْعَلْ امَا تَقْرَاُ:(لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)فَقَدْ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم وَقَدْ وُلِدَ لَهُ (أخرجه أحمد.)

Artinya; *"Dari Sa'ad bin Hisyam bin Umar ia berkata: Aku mendatangi Aisyah lalu aku bertanya, 'Wahai Ummul Mukminin!, bagaimana tentang akhlak Rasulullah?.' Lalu Aisyah menjawab, "Akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah Al Qur'an...."*(HR. Ahmad).[64]

Telah jelas bahwa al-qur'an dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dua hal tersebut telah termanifestasi menajdi satu didalam diri Rasulullah saw.

Keempat, menurut Muhaimin metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak yaitu transinternalisasi, dapat diterapakan dengan langkah-langkah:[65]

[64] Hr. Ahmad, Kitab Musnad Madaniyyin, Bab Sa'ad Bin Hisyam, No Hadits: 17157.
[65] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap transformasi nilai,

   Dimana pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada anak melalui komunikasi verbal atau lainnya. Metode menggunakan komunikasi dalam satu arah yaitu hanya dari pendidik yang aktif.

2. Tahap transaksi nilai,

   Yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak dengan pendidik, bersifat interaksi timbal balik. Tetapi komunikasi yang dilakukan masih menampilkan sosok fisiknya. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap transinternalisasi

   Dimana tampilan pendidik dihadapan anak bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadian). Demikian juga anak merespon kepada pendidik bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini terjadi komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan kegiatan sehari-hari di sekolah tahapan kesatu dan kedua sudah terlaksana dengan baik, tetapi tahap ketiga belum terlihat. Sebenarnya tahapan ketiga merupakan tahapan yang utama karena tahapan tersebut merupakan hasil dari pembentukan akhlak. Maka dari penjelasan diatas kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) belum dikatakan efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya. Maka pembentukan akhlak akan terlaksana dengan baik jika antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saling bekerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id